

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*¹. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan sebagainya.²

Penulis menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, dimana menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah studi kasus merupakan kajian yang rinci atas suatu latar atau peristiwa tertentu. Menurut Ary sebagaimana yang dikutip dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok "geng" anak muda. Pertimbangan penulis

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, penerbit Alfabeta, 2010, hlm 1

²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 23

menggunakan penelitian ini karena dalam pendekatan studi kasus, biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan, serta bagaimana perilaku berubah dan penyebab terjadinya perubahan perilaku tersebut.

Peneliti tertarik menggunakan metodologi kualitatif studi kasus karena penelitian studi kasus mampu mengungkapkan hal-hal yang spesifik, unik dan hal-hal yang amat mendetail yang tidak dapat diungkap oleh studi yang lain. Studi kasus mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural. Studi kasus tidak sekedar memberi laporan faktual, tetapi juga memberi nuansa, suasana kebatinan dan pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif yang serba rigid, terukur, dan terbatas.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan penulis sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog

secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen terkait yaitu keluarga subjek dan teman subjek.

Waktu yang penulis gunakan beragam dan direncanakan secara sistematis, terkadang dengan suasana santai bahkan kadangkala juga secara resmi atau formal. Hal itu disesuaikan dengan permintaan subjek. Disamping itu peneliti juga merekam dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek baik melalui kamera digital untuk dokumentasi foto-foto selama di lapangan maupun melalui SMS untuk mengirim pertanyaan dan menggunakan Handphone untuk merekam.³

Disamping itu penulis juga merekam dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek. Selama di lapangan penulis telah melakukan pengamatan, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Palembang. Penelitian ini dilakukan di Palembang dengan berbagai alasan dan pertimbangan. Alasan pertama dikarenakan

³Selama di lapangan peneliti telah melakukan pengamatan, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Lihat pada Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 117

⁴Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 117

peneliti sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri IAIN Raden Fatah Palembang sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk melakukan pendekatan terhadap partisipan. Alasan kedua dikarenakan subjek penelitian lebih sering berdomisili di Palembang, ketiga subjek masih dalam perkuliahan aktif di Palembang sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penyelidikan secara lebih mendalam, dan intensif. Alasan ketiga, remaja yang merupakan mahasiswi di IAIN Raden Fatah merupakan remaja yang tinggal di kos-kosan memiliki kerentanan yang cukup besar terhadap pengaruh lingkungan sekitar dan remaja ini masih sangat labil emosinya, sehingga memungkinkan banyak terjadi permasalahan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Gregory sebagaimana yang dikutip dalam Djarm'an Satori dan Aan Komariah, populasi adalah keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti. Menurut Congelosi dan Taylor sebagaimana yang dikutip dalam Djarm'an Satori dan Aan Komariah, populasi adalah keseluruhan unsur yang diteliti. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Berdasarkan pada beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat

tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berasal dari keluarga *broken home* yang tinggal di kota Palembang yang berusia 15-20 tahun, mereka terdiri dari anak rumahan dan juga anak kos. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang berasal dari keluarga *broken home*. Dan memiliki latar belakang pendidikan di perguruan tinggi Agama Islam
2. Remaja rentang usia 15-20 tahun. Menurut piaget dalam monks 1998 pada usia 15 tahun keatas seseorang telah memiliki kemampuan kognitif operasional sehingga telah dapat menilai sesuatu hal dari banyak segi.⁶
3. Remaja yang berasal dari keluarga *broken home* yang sedang dalam masa transisi dan memiliki pemahaman Agama Islam
4. Berjenis kelamin perempuan. Karena perempuan lebih mudah untuk terpengaruh dengan lingkungan pergaulannya, perempuan lebih cenderung untuk mencari tempat pelampiasan yang dapat membuatnya nyaman.

2. Sampel

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif.⁷ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Dalam penelitian kualitatif tetap dihadapkan pada pilihan untuk menentukan orang yang

⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 46

⁶Monks, dkk. 1998. Psikologi perkembangan, pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 46

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010, hlm 174

akan dijadikan informan. Informan yang ditetapkan adalah informan yang sesuai dengan kategori penelitian (unit analisis) oleh karena itu, tipe yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah *purposive sampling*.⁹

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. Sehingga penarikan sampel yang tepat adalah penarikan sampel berdasarkan tujuan (*judgment sampling* atau *purposive sampling* atau *snowball sampling*). Sampel dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Sampel sesuai dengan kriteria populasi yang telah dikemukakan peneliti dalam karakteristik populasi, seperti remaja usia 15- 20 tahun, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi¹⁰. Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian¹¹.

⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 53

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, ...*, hlm 64

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm 27

Beberapa keunggulan teknik observasi sebagaimana diungkap oleh Guba & Lincoln sebagaimana yang dikutip dalam Muhammad Idrus, yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan yang dijangingnya ada yang *melenceng* atau bias dan memerlukan pengamatan ulang.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.

Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Jenis observasi yang digunakan ialah partisipasi pasif (*passive participation*). Yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam pengambilan data, observer hanya mengamati dan kemudian menceritakan hasil observasi secara *anecdotal record* yang berisi catatan mengenai perilaku-perilaku luar biasa yang dianggap penting (*typical behavior*). Biasanya digunakan untuk mengamati perilaku secara mendetail mengenai tugas tertentu yang memiliki keunikan.

¹²Muhammad Idrus, *Meteode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2009, hlm 101

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap atau bertatap muka. Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik¹³. Berg juga mengatakan bahwa wawancara merupakan hatinya penelitian social¹⁴. Menurut Susan Stainback, melalui wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi¹⁵.

Kerlinger menyebutkan tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

1. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan, jika responden tidak mengerti, peneliti dapat melakukan antisipasi dengan memberikan penjelasan.
2. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tiap-tiap individu.
3. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan ketika teknik lain dapat dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam

¹³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm 317

¹⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan, ...*, hlm 319

¹⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan, ...*, hlm 318

penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.¹⁶

Berg sebagaimana yang dikutip dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, menyebutkan ada tiga jenis wawancara, yaitu:¹⁷

a. Wawancara Terstandar (*standardized interview*)

Dalam istilah Esterberg sebagaimana yang dikutip dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, disebut dengan wawancara terstruktur (*structured interview*) dan istilah patton sebagaimana yang dikutip dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, adalah wawancara baku terbuka yaitu wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Wawancara terstandar digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan memperoleh pertanyaan yang sama, mulai dari urutan pertanyaannya, kata-katanya, dan cara penyajiannya dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstandar (*semistandardized interview*)

Wawancara semi terstandar (*semistandardized interview*) dalam istilah Esterberg sebagaimana yang dikutip dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, disebut dengan wawancara semistruktur (*semistructured interview*) dan istilah Patton

¹⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 129

¹⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 133

sebagaimana yang dikutip dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, adalah wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*).¹⁸ Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstandar (*untandardized interview*)

Wawancara tidak terstandar (*untandardized interview*) dalam istilah Esterberg sebagaimana yang dikutip dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, disebut dengan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) dan istilah Patton sebagaimana yang dikutip dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, adalah wawancara pembicaraan informal atau disebut juga wawancara tak terpimpin (*non-directed/unguided interview*).¹⁹ Wawancara ini menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman wawancara. Pewawancara (*interviewer*) dengan informannya (*interviewee*) melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas *interviewer* itu sendiri, terjadi dalam

¹⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 135

¹⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 136

suasana wajar dan bahkan *interviewee* tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Tujuan wawancara tidak terstruktur ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain.

Bentuk wawancara pada penelitian ini ialah wawancara semi terstandar. Wawancara ini menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan baik secara langsung melalui tatap muka maupun secara tidak langsung melalui tulisan dan media social sejenis handphone. Wawancara secara tidak langsung dilakukan atas permintaan subjek karena subjek terkadang memiliki kesibukan dan terkadang tidak ingin menjawab secara langsung sehingga peneliti harus mengikuti dan menghargai keinginan subjek.

3. Dokumentasi

Menurut Williams terjemahan Moleong sebagaimana yang dikutip dalam Saipul Annur, menjelaskan bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian,

seperti: memo, risalah rapat, majalah khusus, koresponden, kebijaksanaan, proposal, kode etik, nilai siswa, dan data penting lainnya.²⁰ Dokumenter akan mengumpulkan data berupa daftar riwayat hidup keluarga subjek, hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan diri subjek.

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah HP untuk merekam, kamera digital, buku yang berkaitan dan dapat membantu dalam penelitian ini, data penting yang berkaitan dengan diri subjek seperti sertifikat dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Nasution menyatakan bahwa “ melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat dilakukan untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”

²⁰Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, Palembang, Penerbit IAIN Raden Fatah Press, 2005, hlm 92

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis data berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip dalam Saipul Annur, menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan

mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²¹

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Peningkatan keabsahan hasil penelitian, peneliti dapat melakukan cek dan ricek serta croscek pada prosedur penelitian yang sudah ditempuh, serta telaah terhadap substansi penelitian. Keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada kepercayaan akan *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *conformabilitas*.²²

1. *Kredibilitas* (Validitas Internal)

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan dilapangan.
- b. Pengamatan secara terus menerus.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2005, hlm.. 92-99

²²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 100

- c. *Triangulasi*, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan untuk mempertajam tilikan terhadap hubungan sejumlah data.
- d. Kelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian.
- e. Menggunakan bahan *referensi* untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an, dan lain-lain.
- f. *Membercheck*, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. *Transferabilitas* (validitas eksternal)

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. *Dependabilitas dan Conformabilitas* (reliabilitas dan objektivitas)

Dilakukan dengan *audit trail* berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a) Analisis domain merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.
- b) Analisis taksonomi merupakan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam bentuk diagram kotak (*box diagram*), diagram garis dan simpul (*line and node diagram*) dan *out line*.
- c) Analisis komponensial ialah mencari perbedaan yang kontras. Data di cari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.
- d) Analisis tema budaya merupakan benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada.²³ Dengan ditemukannya benang merah dari analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan tersusun suatu kontsruksi bangunan situasi sosial atau objek penelitian yang sebelumnya masih

²³ Sanapiah Faisal dalam Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 114

gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi terang dan jelas.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan sebagaimana yang dikutip Moleong, penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, antara lain: tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian dan tahap pasca penelitian.

a. Tahap Pra Penelitian

Pra penelitian adalah tahap sebelum ada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan. Peneliti melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah maupun non-ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin untuk penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan

fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

c. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil, konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian, sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.